Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Implementasi Metode Role Play Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Peserta Didik Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid

Arini Hidayati[1], Mualim Wijaya[2]
[1]Universitas Nurul Jadid, Indonesia, liyaarafaliya@gmail.com
[2]Universitas Nurul Jadid, Indonesia, mw@unuja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode role play dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) dan kepercayaan diri peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan desain studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi role play di LPBA dilakukan melalui skenario situasional yang relevan dengan kehidupan pesantren, yang secara spesifik meningkatkan durasi dan kelancaran berbicara santri dari sekadar menjawab singkat menjadi kemampuan membangun dialog spontan tanpa teks. Data lapangan menunjukkan adanya reduksi kecemasan berbahasa (language anxiety), di mana peserta didik yang sebelumnya pasif mulai berani mengambil peran sentral dalam pertunjukan drama bahasa Arab. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan kosakata dan hambatan menghafal, strategi muwaajahah (pendampingan intensif) dan praktik al-isytiraak (kolaborasi peran) terbukti efektif mengatasinya. Dengan demikian, metode role play memberikan kontribusi signifikan dalam mentransformasi mentalitas santri dari "penerima bahasa" menjadi "pengguna bahasa" yang percaya diri, sekaligus memberikan model pedagogi bahasa yang adaptif bagi lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *role play, maharah al-kalam, kepercayaan diri, pembelajaran bahasa Arab*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the role-play method in enhancing speaking skills (maharah al-kalam) and self-confidence among learners at the Foreign Language Development Institute (LPBA) of Pondok Pesantren Nurul Jadid. This descriptive qualitative study employs a case study design, with data gathered through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of role-play at LPBA is executed through situational scenarios highly relevant to pesantren life, which specifically extends the duration and fluency of the santri's speech—shifting from merely providing brief responses to demonstrating the ability to construct spontaneous, textless dialogues. Field data indicates a reduction in language anxiety, wherein previously passive learners began to courageously take on central roles in Arabic drama performances. Although challenges such as limited vocabulary and memorization difficulties persist, the muwaajahah (intensive mentoring) strategy and al-isytiraak (role collaboration) practices have proven effective in overcoming these obstacles. Consequently, the role-play method contributes significantly to transforming the santri's mindset from passive "language recipients" into confident "language users," while simultaneously offering an adaptive language pedagogy model tailored to the Islamic boarding school environment.

Keywords: *role play, speaking skill, self-confidence, Arabic language learning*

Corresponding Author:
Arini Hidayati

Universitas Nurul Jadid, Indonesia, liyaarafaliya@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam proses komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif adalah keterampilan berbicara, yaitu kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara (maharah al-kalam) menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai peserta didik karena berkaitan langsung dengan kemampuan berkomunikasi secara aktif dan fungsional (Najib & Supardi, 2022). Bahasa Arab juga memiliki kedudukan penting sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa ilmu pengetahuan Islam, sehingga penguasaannya menjadi kebutuhan mendasar bagi umat Muslim (Aprizal, 2021).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab. Kesulitan tersebut meliputi keterbatasan kosakata, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya kesempatan praktik berbicara dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran maharah al-kalam masih memerlukan inovasi metode yang lebih efektif dan komunikatif.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, metode hiwar sering digunakan untuk melatih keterampilan berbicara melalui dialog terstruktur. Melalui metode ini, peserta didik dilatih untuk membaca, menghafal, dan mempraktikkan percakapan, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan berbahasa secara lisan. Namun, pembelajaran yang hanya berfokus pada hiwar terkadang belum cukup untuk meningkatkan keberanian dan keterlibatan aktif peserta didik.

Rendahnya keterampilan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, tetapi juga faktor psikologis, terutama kepercayaan diri. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih berani berbicara, tidak cemas, dan mampu menyampaikan ide secara lebih efektif (Lubis & Nasution, 2024). Kepercayaan diri juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Herdiansyah & Idris, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu menjawab permasalahan tersebut adalah role play. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan dalam situasi tertentu sehingga mereka dapat menggunakan bahasa secara lebih aktif, kontekstual, dan komunikatif (Amin, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa role play efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses komunikasi (Ferawati, 2023; Mu'ammanah & Marsiah, 2020). Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan partisipasi belajar siswa (Sa'diyah, 2018).

Role play merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memerankan suatu tokoh atau situasi sosial tertentu melalui aktivitas simulasi. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar bahasa secara teoritis, tetapi juga mengalami praktik komunikasi yang lebih nyata. Hal ini menjadikan role play sebagai metode yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan psikologis dalam pembelajaran bahasa.

Meskipun efektivitas role play dalam pembelajaran bahasa telah banyak divalidasi, mayoritas literatur terdahulu masih terjebak pada tren generalisasi hasil belajar kognitif dan keterampilan linguistik formal di lembaga pendidikan umum yang dilakukan oleh Amin, (2021), Ferawati, (2023), dan Mu'ammanah & Marsiah, (2020). Studi-studi tersebut umumnya memperlakukan role play sebatas instrumen kelas tiruan (mock-up classroom) yang terisolasi dari ekosistem sosial siswa di luar sekolah. Terdapat kekosongan literatur (research gap) yang nyata mengenai bagaimana role play dioperasikan di dalam ekosistem pesantren—sebuah institusi komunal unik di mana bahasa asing tidak hanya diajarkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sebagai subjek akademik, melainkan sebagai hukum lingkungan dan identitas sosial sehari-hari. Selain itu, eksplorasi mendalam yang mengintegrasikan performa maharah al-kalam dengan reduksi hambatan psikologis spesifik, seperti language anxiety (kecemasan berbahasa) dan krisis kepercayaan diri santri saat berhadapan dengan hierarki sosiokultural pesantren, masih sangat jarang dilakukan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada dekonstruksi fungsi role play di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Berbeda dengan penelitian Sa'diyah (2018) atau kajian konvensional lainnya yang membatasi role play pada ruang kelas berdurasi terbatas, penelitian ini memosisikan role play sebagai metode pedagogi kontekstual berbasis budaya pesantren. Kebaruan tersebut termanifestasi dalam tiga aspek: (1) transformasi skenario drama yang mengadopsi dinamika birokrasi dan problematik riil kehidupan santri (situational-cultural role play); (2) analisis dualistik yang seimbang antara peningkatan mekanis maharah al-kalam (kelancaran spontan tanpa teks) dengan rekonstruksi mentalitas/kepercayaan diri santri di depan publik pesantren; serta (3) pembuktian bagaimana struktur komunal pesantren (seperti sistem tutor sebaya) mengintervensi efektivitas metode ini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan cara pandang baru bahwa role play bukan sekadar teknik instruksional di dalam kelas, melainkan sebuah intervensi psiko-pedagogis yang adaptif dalam ekosistem asrama.

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori keterampilan berbahasa produktif, pendekatan communicative language teaching, serta konsep pembelajaran aktif dan kooperatif. Role play dipahami sebagai bentuk simulasi peran yang memungkinkan peserta didik berlatih bahasa dalam situasi komunikasi nyata melalui interaksi sosial, imajinasi, dan kreativitas.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode role play dalam meningkatkan maharah al-kalam peserta didik tingkat ula di LPBA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pengaruh role play terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab; (2) menganalisis pengaruh role play terhadap kepercayaan diri peserta didik; serta (3) mengevaluasi efektivitas metode role play dalam pembelajaran maharah al-kalam di lingkungan pesantren.

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, interaktif, serta mampu meningkatkan aspek linguistik dan psikologis peserta didik secara seimbang..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami tanpa menggunakan analisis statistik, melainkan melalui pemaknaan terhadap data yang diperoleh langsung di lapangan (Khanifah, 2024). Rancangan penelitian ini difokuskan pada implementasi metode role play dalam pembelajaran maharah al-kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, sebagai objek penelitian. Penelitian lapangan dilaksanakan secara intensif selama satu bulan, yaitu pada Februari 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap seluruh kegiatan role play yang dilaksanakan setiap minggu, melakukan wawancara kepada informan, serta mengumpulkan dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab di LPBA.

Pemilihan informan penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan role play. Partisipan penelitian berjumlah 9 orang yang terdiri atas: 1 orang guru bahasa Arab sebagai pelaksana utama pembelajaran, 7 orang peserta didik tingkat ula yang telah mengikuti pembelajaran minimal selama satu bulan, serta 1 orang staf kesiswaan LPBA

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

sebagai informan pendukung. Pembatasan ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar komprehensif dan representatif terhadap fokus studi.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan penuh dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data akhir. Adapun instrumen bantu yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: (1) observasi langsung terhadap proses pembelajaran role play untuk mengamati interaksi guru-santri, keaktifan berbicara, dan perkembangan maharah al-kalam; (2) wawancara mendalam kepada guru, peserta didik, dan staf kesiswaan guna menggali efektivitas metode serta kendala lapangan; dan (3) dokumentasi berupa rekaman video pembelajaran, foto kegiatan, jadwal program, serta perangkat pembelajaran yang digunakan di LPBA.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, mengategorikan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode role play dan penguatan maharah al-kalam serta aspek psikologis santri (Qomaruddin, 2024). Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap disertai verifikasi data secara konstan untuk memastikan keabsahan temuan (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, implementasi metode *role play* dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan *maharah al-kalam* peserta didik. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek kebahasaan, tetapi juga dari aspek psikologis seperti keberanian, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi metode *role play* dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, yakni satu kali dalam setiap pekan. Kegiatan ini dirancang sebagai bagian dari program pembiasaan berbahasa (*language habituation*) yang menekankan pada penggunaan bahasa Arab secara komunikatif. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan bermain peran berdasarkan tema-tema kontekstual yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran, seperti percakapan sehari-hari (*al-hiwar al-yaumi*), layanan publik, maupun situasi sosial lainnya.

Secara operasional, pelaksanaan metode *role play* mengikuti alur kegiatan yang sistematis sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Alur Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Metode *Role Play*

Tahap Kegiatan	Uraian Aktivitas	Waktu Pelaksanaan	Peran Guru	Output
Perencanaan	Menentukan tema dan tujuan pembelajaran	Awal pekan	Menyusun skenario dan indikator	Tema pembelajaran
Pembagian	Siswa dibagi	Awal kegiatan	Mengatur	Kelompok

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kelompok	menjadi kelompok (4 orang)		kelompok	terbentuk
Penyusunan Dialog	Menyusun naskah bahasa Arab *fusha*	1 minggu	Membimbing siswa	Draft dialog
Koreksi Naskah	Pemeriksaan bahasa (*nahwu*, *sharaf*, *mufradat*)	Sebelum tampil	Mengoreksi	Dialog revisi
Latihan	Latihan peran (*rehearsal*)	Menjelang tampil	Memberi arahan	Kesiapan tampil
Pementasan	Penampilan *role play*	Pukul 21.00 (±5 menit)	Menilai	Performa siswa
Evaluasi	Refleksi dan umpan balik	Setelah tampil	Mengevaluasi	Peningkatan kemampuan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembagian kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat orang peserta didik. Pembentukan kelompok ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pengelolaan kelas, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap kolaboratif, tanggung jawab individu dalam kelompok, serta meningkatkan intensitas interaksi berbahasa antar peserta didik. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang berbeda dalam skenario yang disusun, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berlatih berbicara.

Selanjutnya, setiap kelompok diberikan waktu selama satu minggu untuk menyusun naskah dialog menggunakan bahasa Arab *fusha* sesuai dengan tema dan alur cerita yang telah ditentukan. Dalam proses penyusunan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas berbahasa dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Naskah yang telah disusun kemudian dikumpulkan kepada guru atau pembimbing dari Qismul Lughah untuk dilakukan proses koreksi, baik dari segi struktur bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), pemilihan kosakata (*mufradat*), maupun kesesuaian konteks dialog.

Bukti empiris di lapangan menunjukkan bahwa fase penyusunan naskah dan koreksi ini membantu capaian kebahasaaraban (linguistic) pada aspek penguasaan kosakata santri. Sebagaimana disampaikan oleh Guru Bahasa Arab LPBA dalam wawancara pada 12 Februari 2026:

"Anak-anak ula itu awalnya sangat kaku, kosakata mereka terbatas pada apa yang ada di kitab imla' saja. Tapi begitu diberi tugas role play dengan tema birokrasi pondok (seperti perizinan pulang), mereka dipaksa 'berburu' mufradat baru di kamus. Proses revisi naskah di meja saya membuat mereka tahu mana struktur nahwu yang pas untuk percakapan lisan spontan, bukan sekadar bahasa tulisan."

Kegiatan pementasan *role play* dilaksanakan pada malam hari, yakni pukul 21.00, dengan durasi penampilan sekitar lima menit untuk setiap kelompok. Waktu pelaksanaan ini dipilih karena dianggap kondusif setelah kegiatan formal pembelajaran selesai, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan tampil maksimal. Dalam sesi ini, setiap kelompok menampilkan dialog yang telah dipersiapkan di hadapan peserta didik lainnya, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang bersifat partisipatif dan saling memberikan umpan balik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi secara sistematis terhadap perkembangan keterampilan *maharah al-kalam* peserta didik. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang terstruktur sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rubrik Penilaian *Maharah al-Kalam*

Aspek Penilaian	**Deskripsi**	**Skor 1**	**Skor 2**	**Skor 3**	**Skor 4**
Kelancaran (Fluency)	Kemampuan berbicara tanpa jeda panjang	Terbata-bata	Cukup lancar	Lancar	Sangat lancar
Ketepatan Bahasa	Penggunaan *nahwu* dan *sharaf*	Banyak kesalahan	Cukup tepat	Tepat	Sangat tepat
Kosakata (Mufradat)	Variasi dan ketepatan kata	Terbatas	Cukup	Variatif	Sangat variatif
Penguasaan Peran	Ekspresi dan pemahaman peran	Kurang sesuai	Cukup	Sesuai	Sangat sesuai
Kepercayaan Diri	Keberanian tampil	Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat baik

Indikator yang diamati meliputi kelancaran berbicara (*fluency*), ketepatan penggunaan struktur bahasa, penguasaan peran dan ekspresi, serta tingkat kepercayaan diri saat tampil. Selain itu, peneliti juga mencatat adanya peningkatan dalam keberanian peserta didik untuk berinisiatif berbicara tanpa bergantung pada teks secara penuh.

Transformasi psikologis dan kelancaran berbicara santri ini terekam jelas dalam catatan observasi lapangan (field notes) peneliti pada tanggal 19 Februari 2026 saat pementasan kelompok 3:

"Santri berinisial AZ yang pada pekan pertama pengamatan selalu menunduk dan bicaranya terbata-bata (Skor 1), malam ini tampil memukau sebagai petugas keamanan pondok (pemberi sanksi). Ia mampu melakukan improvisasi ekspresi wajah, suaranya lantang, dan ketika pasangannya lupa dialog, AZ mampu menyambung percakapan secara spontan selama 2 menit tanpa melihat teks (Skor 4 untuk Kepercayaan Diri dan Kelancaran)."

Hal ini diperkuat oleh pengakuan langsung dari salah satu santriwati tingkat ula yang menyatakan bahwa metode ini berhasil memutus beban mental takut salah yang selama ini menghantui mereka:

"Kalau cuma setoran hiwar biasa di depan kelas, saya selalu gemetaran dan takut salah nahwu-nya. Tapi kalau pakai role play, saya merasa menjadi 'orang lain'. Pas pakai kostum dan akting jadi kepala madrasah, rasa malu saya hilang. Malah asyik kalau ada dialog yang meleset, kami langsung improvisasi pakai bahasa Arab seadanya yang penting temannya paham."

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *role play* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan interaktif. Peserta didik tidak hanya menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam penggunaan bahasa Arab secara spontan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) secara optimal.

pembahasan

Mekanisme Psiko-Linguistik dalam Akselerasi Maharah al-Kalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode role play di LPBA Nurul Jadid berhasil mematahkan stigma bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren selalu bersifat teoretis-gramatikal. Peningkatan kelancaran (fluency) dan spontanitas berbicara yang ditemukan di lapangan membuktikan bahwa role play bekerja melampaui batas pembelajaran bahasa konvensional. Secara linguistik, ketepatan santri dalam menggunakan nahwu dan sharaf tidak lagi lahir dari hafalan kaidah yang kaku, melainkan dari internalisasi struktur kalimat saat menyusun naskah situasional.

Temuan ini memperluas konsep kompetensi inti maharah al-kalam yang diulas oleh Najib & Supardi (2022). Jika dalam studi mereka interaksi cenderung bersifat satu arah atau bergantung pada teks hiwar yang statis, dalam ekosistem role play LPBA terjadi apa yang disebut dengan meaningful interaction (interaksi bermakna). Proses berburu mufradat baru secara mandiri oleh santri membuktikan pandangan Fuad (2024) mengenai latihan berulang. Namun, analisis kritis penelitian ini menemukan aspek intervensi lain: kegairahan santri untuk bereksperimen dengan bahasa asing muncul karena tema skenario yang diangkat sangat dekat dengan ego sosiokultural mereka, seperti drama seputar perizinan santri atau interaksi dengan pengurus keamanan pondok.

Dekonstruksi Language Anxiety Melalui Alter Ego Peran

Kontribusi paling mendasar dari penelitian ini terletak pada analisis dualistik yang menghubungkan aspek performa linguistik dengan rekonstruksi psikologis santri. Fakta lapangan bahwa santri yang awalnya pasif dan mengalami kecemasan berbahasa tinggi (language anxiety) mampu tampil lepas tanpa teks (Skor 4) merelevansi teori Lubis & Nasution (2024) serta Herdiansyah & Idris (2025). Mengapa role play begitu efektif mereduksi kecemasan mental tersebut?

Analisis kritis terhadap fenomena ini menemukan adanya mekanisme "alter ego" atau topeng psikologis selama pementasan. Saat bermain peran, santri melepaskan identitas aslinya yang penuh beban takut salah di hadapan komunitas komunal pesantren, dan mengadopsi identitas baru tokoh yang ia perankan. Rasa percaya diri tidak tumbuh secara linear melalui motivasi verbal guru, melainkan melalui ruang aman artifisial (safe space) yang diciptakan oleh panggung drama. Berbeda dengan temuan Sa'diyah (2018) yang melihat peningkatan kepercayaan diri dalam skala kelas formal umum, pada konteks LPBA Nurul Jadid, pementasan malam hari pukul 21.00 justru mentransformasi tekanan publik menjadi panggung aktualisasi diri yang rileks dan kompetitif.

Resolusi Kendala Berbasis Kultur Komunal Pesantren

Meskipun Ferawati (2023) menyatakan bahwa simulasi komunikasi secara umum meningkatkan keterampilan berbicara, ia tidak mengeksplorasi bagaimana hambatan teknis

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

seperti keterbatasan kosakata dan beban memori dialog diselesaikan secara mandiri oleh subjek didik. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa hambatan tersebut tidak menjadi dinding pembatas karena adanya dinamika peer-group support (tutor sebaya) yang melekat pada kultur komunal pesantren.

Ketika santriwati mengalami kebuntuan kosakata di atas panggung, improvisasi spontan terjadi bukan hanya karena penguasaan materi individu, melainkan karena adanya kode-kode kolaboratif (al-isytiraak) antarpemain. Guru di LPBA bertindak sebagai fasilitator melalui strategi muwaajahah (pendampingan intensif) sebelum pementasan. Pola intervensi ini memodifikasi tesis Latifah & Priantari (2024); dalam konteks pesantren, motivasi belajar tidak hanya bersifat individual-afektif, tetapi digerakkan oleh tanggung jawab kolektif kelompok agar tidak mempermalukan nama kamar atau asrama di hadapan santri lain.

Secara keseluruhan, analisis kritis ini menegaskan bahwa metode role play di lingkungan pesantren tidak boleh dipandang sekadar sebagai teknik instruksional pelengkap di kelas. Metode ini merupakan sebuah sistem pedagogi bahasa fungsional yang adaptif, yang mampu mengintegrasikan tuntutan kecakapan linguistik fungsional dengan penguatan struktur mentalitas santri secara simultan di tengah ketatnya iklim sosiokultural pesantren.

SIMPULAN

Penerapan metode role play dalam pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) santri tingkat ula. Metode ini berhasil mentransformasi atmosfer kelas menjadi ekosistem yang komunikatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga memberikan ruang aktualisasi yang luas bagi santri untuk mempraktikkan bahasa secara spontan tanpa ketergantungan penuh pada teks. Lebih dari sekadar capaian linguistik, intervensi role play memberikan dampak psikologis yang positif berupa rekonstruksi kepercayaan diri, peningkatan keberanian tampil di publik, serta reduksi kecemasan berbahasa (language anxiety). Meskipun kendala teknis berupa keterbatasan kosakata (mufradat) dan beban memori dialog masih ditemukan, hambatan tersebut dapat dieliminasi secara adaptif melalui formula latihan berulang (ta'wid) serta optimalisasi kultur komunal pesantren berupa pendampingan tutor sebaya dan sistem muwaajahah oleh guru.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akuisisi bahasa asing di lingkungan pesantren tidak cukup hanya bersandar pada penguatan gramatikal kaku (nahwu-sharaf), melainkan membutuhkan penciptaan "ruang aman artifisial" (safe space) seperti panggung role play untuk memotong beban mental takut salah pada santri. Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan pesantren direkomendasikan untuk mengintegrasikan metode simulasi berbasis budaya lokal ini ke dalam kurikulum formal bahasa mereka. Mengingat penelitian ini terbatas pada desain studi kasus kualitatif dengan durasi satu bulan pada santri tingkat dasar (ula), peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menguji efektivitas metode ini menggunakan pendekatan eksperimental kuantitatif, atau melakukan studi longitudinal untuk melihat retensi (daya tahan) kemampuan berbahasa spontan santri dalam jangka panjang ketika mereka sudah berinteraksi di lingkungan masyarakat pesantren yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih juga kepada guru bahasa Arab, peserta didik Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tingkat ula, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Semoga seluruh bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Albana, R. K., Arifin, S., Ridlo, U., Wahab, M. A., & Susiawati, W. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Role Play untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 22(2), 269-280. https://doi.org/10.15408/kordinat.v22i2.4484

Amin, E. (2021). Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IX E MTsN 1 Serang. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 2(1), 64-73. https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.67

Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru. Jurnal Pendidikan Guru, 2(2), 87-93. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232

Dewi, A. S., Muslimin, M., & Wahyuningsih, S. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Role Playing Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X di MA Al-Husainy Kota Bima. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 10(1), 146-158. https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.820

Ferawati, D. Nurhidayah. Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Berbicara. Tarbiya Islamica 11, no. 1 (June 30, 2023): 1–7. https://doi.org/10.37567/ti.v11i1.2319

Alifi, A., Munawir, M., & Fuad, N. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Muhadatsah Materi Al-Mihnah Pada Kelas IV MINU Tropodo Waru Sidoarjo Melalui Penerapan Metode Role Playing. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(1), 620-626. https;//doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1967

Herdiansyah, F., & Idris, I. (2025). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 109-118. https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1664

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Kartini, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Play Di Kelas XII Ipa 2 Sma N 1 Sitiung Tahun Pelajaran 2015/2016. Inovasi Pendidikan, 7(2). https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2310

Khanifah, N. (2024). Implementasi metode role playing dalam pembelajaran maharah Al-KalĀm pada siswa kelas Xi Di Mas Simbang Kulon Buaran Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Latifah, N., & Priantari, I. (2024). Implementasi metode role playing untuk mewujudkan merdeka belajar. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(4), 10. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.94

Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2 Mei), 2017-2028.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

https://doi.org/10.58230/27454312.756

Najib, A. A., & Supardi, A. (1794). Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Bahasa Arab Melalui Penerapan Role Playing SIswa di Kelas VII C MTsN 2 Purwakarta. Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2 (4). https://doi.org/10.51878/learning.v2i4.1794

Nur, H. W., Mustofa, S., & Rusuly, U. (2024). Implementasi metode role-playdalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di sekolah Islam. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(4), 1656-1666. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.772

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77-84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Diyah, H. (2018). Bermain peran (role playing) dalam pembelajaran maharah al-kalam di PKPBA UIN Maliki Malang. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah.

Chairani, U. S., & Fitriani, L. (2024). Implementation of Role-Playing Strategies in Increasing Maharah Kalam in State Universities. AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies, 9(4), 521-35. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i4.5417

Muâ, F. A., Marsiah, M., & El Bilad, C. Z. (2020). Efektivitas Penggunaan Role Playing dalam Pembelajaran Maharah Kalam. Proceeding NATHLA: al-Nadwah al-'Alamiyyah fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah, 1(1), 253-260. https://doi.org/10.23971/nathla.v1i1.182